

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset sangat berharga yang berhak mendapatkan perlindungan dengan diberikan nutrisi terbaik yang untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Astuti dkk, 2015 : 114). *World Health Organization* (WHO) menyarankan agar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai 6 bulan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/Tahun 2004 tentang Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia dan menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80% (Sutanto, 2018 : 105).

UNICEF menyatakan bahwa ASI menyelamatkan jiwa bayi terutama dinegara berkembang. Keadaan ekonomi sulit, kondisi sanitasi yang buruk, serta air bersih yang sulit didapat menyebabkan pemberian susu formula menjadi penyumbang risiko terbesar terhadap kondisi malnutrisi dan munculnya berbagai penyakit (seperti diare). Laporan WHO menyebutkan lebih dari 40% kematian bayi disebabkan diare dan infeksi saluran pernafasan yang dapat di cegah dengan pemberian ASI (Monika, 2014 : 4-5)

Masih adanya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, ibu bekerja, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, tidak mempunyai alat perah dan alat penyimpan ASI serta ketersediaan fasilitas ini meliputi adanya pojok ASI (Puskesmas Tambah Subuh, 2020 : 61-63).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung cakupan ASI eksklusif bayi usia kurang dari 6 bulan di Provinsi Lampung tahun 2018 sebesar 61,6% bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif adalah 38,4% (Dinkes Provinsi Lampung, 2018 : 17), sedangkan cakupan ASI eksklusif bayi usia kurang dari 6 bulan di Kabupaten Lampung Timur tahun 2018 sebesar 56,9% bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif 43,1%, kemudian bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tambah Subur Lampung Timur tahun 2020 sebesar 72,15% (Puskesmas Tambah Subur, 2020 : 61-63).

Hasil studi pada bulan Januari-Februari 2021 di TPMB Sidawati yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan di Taman Negeri Lampung Timur, dari 16 ibu nifas dengan 7 orang (43,75%) yang tidak melakukan ASI eksklusif dikarenakan ASI tidak lancar dan 9 orang (56,25%) tidak ada masalah (Sidawati, 2021).

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas yang dilakukan oleh Nita Nurul Ummah pada tahun 2019 yang bertempat di TPMB Shindi Kristianti Melisa di Lampung Selatan dengan penatalaksanaan asuhan kebidanan kepada Ny. D pada masa nifas dengan masalah pengeluaran ASI. Setelah dilakukan asuhan kebidanan dengan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique (BOM)* yang dilakukan 2x dalam sehari, selama 6 kali masa nifas didapatkan hasil pengeluaran ASI berjalan dengan lancar dan normal yang dapat dilihat dari kondisi bayi yang tidak rewel, tidur pulas, BAK 6 kali sehari, dan menyusui dengan kuat (Ummah, 2019 : 1).

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Nifas Dengan Masalah ASI Tidak Lancar di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kecamatan Way Bungur Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kejadian produksi ASI tidak lancar pada ibu nifas di TPMB Sidawati Lampung Timur tahun 2021, bulan Januari 26,7% dan mengalami peningkatan menjadi 30% pada bulan Februari, salah satunya Ny. S. Dengan adanya masalah Produksi ASI tidak lancar pada ibu nifas maka perlu asuhan kebidanan perawatan payudara yang dilakukan untuk membantu ibu melancarkan produksi ASI-nya demi memenuhi kebutuhan nutrisi sang bayi, maka pembatasan masalahnya Asuhan kebidanan nifas terhadap Ny. S dengan masalah ASI tidak lancar di TPMB Sidawati kecamatan Way Bungur Lampung Timur.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah adalah studi kasus yang ditujukan kepada Ny. S usia 32 tahun P₂A₁ ibu nifas dengan kasus ASI tidak lancar.

2. Tempat

Asuhan ini dilaksanakan di TPMB Sidawati, S.ST Taman Negeri Kecamatan Way Bungur Lampung Timur

3. Waktu

Waktu pelaksanaan dari tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 4 Maret 2021.

D. Tujuan

Tujuan penyusunan LTA ini adalah mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan nifas terhadap Ny. S P₂A₁ ibu nifas hari ke-5 dengan masalah ASI tidak lancar.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan tugas akhir ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan Studi Kasus.

2. Bagi Lahan Praktik

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dapat memberikan informasi bagitenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan kasus ASI tidak lancar menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan asuhan yang diberikan dapat mendorong ibu, keluarga atau suami untuk lebih menyayangi serta memperhatikan keadaan ibu dan bayi.